

DOI 10.22460/jpmi.v3i5.485-492

## KESIAPAN GURU MATEMATIKA DI KOTA YOGYAKARTA DALAM MELAKSANAKAN KURIKULUM 2013

**Enika Wulandari<sup>1</sup>, Jailani<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Program Studi Tadris Matematika IAIN Salatiga, JLS Km.02, Pulutan, Sidorejo, Salatiga<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Matematika UNY, Jln. Kolombo No.1, Depok, Sleman, DIY<sup>1</sup>enika.wulandari@iainsalatiga.ac.id, <sup>2</sup>jailani@uny.ac.id

Diterima: 31 Mei, 2020; Disetujui: 28 September, 2020

### Abstract

The purpose of this study is to describe the readiness of Mathematics teacher in Yogyakarta City to implement the 2013 Curriculum. The readiness aspect consists of insight, attitudes, and infrastructure support. This type of research is a survey research with mixed research (mixed methods). Subjects in the study were 33 Mathematics teachers from 16 junior high schools in Yogyakarta who taught grades VII and VIII. Subjects were selected by stratified random sampling technique. Data collection techniques are carried out through questionnaires, observations, and interviews. Data were analyzed descriptively. The results of research on the readiness of junior high school mathematics teachers in the city of Yogyakarta to implement the 2013 curriculum in accordance with the criteria are quite good. Aspects of teacher insight about the 2013 Curriculum are quite good, the completeness of 2013 Curriculum documents is good, participation in curriculum education activities is not good, the ability to prepare lesson plans is quite good, the attitude of teachers towards the 2013 Curriculum is quite good, the completeness of facilities and infrastructure is quite good. 2013 curriculum. The results of the study are expected to be taken into consideration for policy making relating to the implementation of the 2013 Curriculum.

**Keywords:** : readiness, mathematics teacher, 2013 Curriculum

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesiapan dari guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Kesiapan guru diukur dari wawasan, sikap, dan dukungan sarana prasarana. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan pendekatan campuran (mixed methods). Subjek dalam penelitian yaitu 33 guru Matematika dari 16 SMP di Kota Yogyakarta yang mengajar kelas VII dan VIII. Subjek dipilih dengan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian angket, observasi, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yaitu kesiapan guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta untuk melaksanakan Kurikulum 2013 berada pada kriteria cukup baik. Aspek wawasan guru mengenai Kurikulum 2013 cukup baik, kelengkapan dokumen Kurikulum 2013 baik, keterlibatan dalam kegiatan edukasi kurikulum kurang baik, kemampuan menyusun RPP tergolong cukup baik, sikap guru terhadap Kurikulum 2013 cukup baik, kelengkapan sarana dan prasarana tergolong baik. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambilan kebijakan berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Guru Matematika, Kurikulum 2013

**How to cite:** Wulandari, E., Jailani. (2020). Kesiapan Guru Matematika di Kota Yogyakarta dalam Melaksanakan Kurikulum 2013. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 485-492.

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di suatu negara. Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia menetapkan pemberlakuan Kurikulum 2013. Dipandang dari komponen – komponennya Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dibandingkan dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan – perubahan tersebut apabila ditinjau dari mekanisme pelaksanaannya cenderung lebih kompleks daripada KTSP. Pada Kurikulum 2013, prestasi peserta didik dipandang sebagai capaian hasil belajar yang didasarkan pada empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Hal ini mengakibatkan perubahan pada standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar kompetensi lulusan.

Perubahan kurikulum mensyaratkan adaptasi setiap stake holder pendidikan terutama guru. Proses adaptasi disebut sebagai proses inovasi yaitu proses di mana individu atau kelompok bergerak mulai dari penerimaan inovasi ke pembentukan sikap terhadap inovasi tersebut yang berlanjut pada pengambilan keputusan untuk mengadopsi atau menolak mengimplementasikan gagasan baru dan mengkonfirmasi putusan yang telah diambil tersebut (Rogers, 1983). Sehubungan dengan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2013, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum juga mengalami proses inovasi berupa penerimaan informasi mengenai perubahan Kurikulum 2013, pembentukan sikap terhadap Kurikulum 2013 (respon positif atau negatif), pengambilan keputusan untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan Kurikulum 2013, dan mengkonfirmasi keputusan tersebut.

Adelman & Taylor menyatakan bahwa beberapa perspektif tentang kesiapan menggabungkan konsepsi bahwa orang yang terlibat dalam adopsi praktik atau kebijakan baru harus memiliki cukup pengetahuan tentang perubahan agar dapat mengimplementasikannya secara efektif (Howley, 2012). Berdasarkan proses inovasi dan definisi kesiapan, kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 ditentukan oleh wawasan, sikap, dan sarana prasarana sebagai daya dukung pelaksanaan kurikulum.

Wawasan guru memegang peranan penting dikarenakan tanpa wawasan yang memadai, guru tidak mampu melaksanakan kurikulum. Aiken menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan siswa untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap objek, konsep, atau pribadi seseorang, terdiri dari komponen kognitif (keyakinan, atau pengetahuan), afektif (emosional, motivasional), dan performa yaitu perilaku atau kecenderungan bertindak (McCoach et al., 2013). Mengikuti definisi tersebut, sikap guru akan mempengaruhi tahap ketiga proses pengambilan keputusan terhadap inovasi yaitu pengambilan keputusan berupa keterlibatan guru dalam kegiatan yang berkaitan dengan Kurikulum 2013.

Kesiapan guru menentukan sejauh mana kualitas pelaksanaan kurikulum. Dalam hal ini kesiapan guru dari aspek wawasan, sikap, dan dukungan sarana prasarana akan mendukung tugas guru dalam melaksanakan kurikulum. Memandang pentingnya kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, peneliti merasa perlu untuk melaksanakan riset berkaitan dengan topik tersebut. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kota Yogyakarta sebagai barometer pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan implementasi kurikulum.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif jenis survey yang menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan strategi campuran tidak berimbang (*concurrent embedded strategy*). Penelitian dilaksanakan di 16 SMP negeri dan swasta di Kota Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah 33 orang guru Matematika yang mengampu kelas 7 dan 8 di SMP Negeri dan Swasta di Kota Yogyakarta yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Teknik ini dilakukan melalui membagi populasi dengan strata berupa status akreditasi sekolah bukan *pilot project* Kurikulum 2013 dilanjutkan dengan capaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) sekolah tersebut kemudian menentukan sampel dalam tiap kelompok pada strata.

Pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif dilaksanakan secara simultan berupa pengisian angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif deskriptif yang didukung dengan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis melalui enam langkah yaitu mengelola dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, koding, menyusun deskripsi atas kategori atau tema, mempersiapkan *the qualitative narrative*, dan membangun interpretasi data (Creswell, 2009). Adapun data kuantitatif dianalisis menggunakan kriteria sesuai penilaian kerja guru (Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, 2009) sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Kesiapan Guru

Interval Nilai	Kriteria
$90\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
$75\% < X \leq 90\%$	Baik
$60\% < X \leq 75\%$	Cukup
$50\% < X \leq 60\%$	Kurang
$X < 50\%$	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Kesiapan guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta dalam melaksanakan Kurikulum 2013 diketahui dari wawasan guru mengenai Kurikulum 2013, sikap guru mengenai Kurikulum 2013, dan ketersediaan sarana dan prasarana sebagai daya dukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean data wawasan guru adalah 69,48% yang memenuhi kategori cukup. Berikut adalah distribusi frekuensi data wawasan guru Matematika di Kota Yogyakarta mengenai Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika di SMP.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Data Wawasan Guru

Kriteria	Kelompok Rata-rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	$90\% < X \leq 100\%$	0	0,00%
Baik	$75\% < X \leq 90\%$	8	24,24%
Cukup	$60\% < X \leq 75\%$	22	66,67%
Kurang	$50\% < X \leq 60\%$	2	6,06%
Sangat Kurang	$X < 50\%$	1	3,03%
Total		33	100,00%

Mean data sikap guru sebesar 65,43% yang memenuhi kriteria cukup. Data sikap guru Matematika mengenai Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika di SMP disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Data Sikap Guru

<b>Kriteria</b>	<b>Kelompok Rata-rata</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	$90\% < X \leq 100\%$	1	3,03%
Baik	$75\% < X \leq 90\%$	1	3,03%
Cukup	$60\% < X \leq 75\%$	26	78,79%
Kurang	$50\% < X \leq 60\%$	5	15,15%
Sangat Kurang	$X < 50\%$	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00%</b>

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara mengenai pendapat guru mengenai Kurikulum 2013. Berkaitan dengan proses pembelajaran, guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa terdapat kendala dalam mengkondisikan siswa pada kegiatan menanya, perlunya lebih banyak waktu, sumber daya dan tenaga untuk menyusun RPP beserta kelengkapannya, pemahaman konsep matematis siswa khususnya kelas 7 turut menentukan sejauh mana kesesuaian proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan bahwa keterlaksanaan pembelajaran saintifik sangat ditentukan oleh karakteristik siswa. Berkaitan dengan materi pembelajaran, guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta bahwa terdapat permasalahan dalam materi ajar meliputi batasan, organisasi materi, ketersediaan materi prasyarat, dan ketersediaan soal dalam kaitannya dengan penguasaan konsep matematis.

Berkaitan dengan kompetensi yang akan dicapai, para guru menyatakan bahwa sangat baik menilai siswa dari empat kompetensi meliputi kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan spiritual tetapi para guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian empat kompetensi tersebut, kompetensi sikap sudah menjadi fokus penilaian di sekolah berbasis keagamaan, penguasaan kompetensi sangat ditentukan oleh karakteristik siswa, dan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya aplikasi/*software* analisis hasil penilaian. Adapun mean data ketersediaan sarana dan prasarana adalah 85,92% yang memenuhi kriteria baik. Adapun data disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Data Ketersediaan Sarana dan Prasarana

<b>Kriteria</b>	<b>Kelompok Rata-rata</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Baik	$90\% < X \leq 100\%$	5	15,15%
Baik	$75\% < X \leq 90\%$	26	78,79%
Cukup	$60\% < X \leq 75\%$	2	6,06%
Kurang	$50\% < X \leq 60\%$	0	0,00%
Sangat Kurang	$X < 50\%$	0	0,00%
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100,00%</b>

## Pembahasan

Wawasan guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta mengenai Kurikulum 2013 merupakan komponen penting yang membentuk kesiapan guru dalam melaksanakan kurikulum. Pada saat pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemahaman guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta terhadap KTSP dalam kategori cukup baik (Wibowo & Wutsqa, 2014). Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa hasil monitoring yang dilaksanakan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional menunjukkan 81% responden menyatakan telah mengetahui konten KTSP namun tidak memahami substansinya (Wibowo & Wutsqa, 2014).

Berkaitan dengan kondisi tersebut, guru perlu meningkatkan wawasan mengenai komponen Kurikulum 2013 baik dalam hal konten maupun substansi kurikulum. Wawasan yang baik akan mendukung kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum. Wawasan guru merupakan hal penting dalam fase persiapan pelaksanaan kurikulum di mana fase persiapan merupakan fase penentu dari pergantian kurikulum. Perencanaan dan persiapan adalah kunci untuk menghadapi tantangan dari peluncuran kurikulum baru (Mackinlay, 2014). Oleh karena itu, sangat penting bagi guru melakukan perencanaan dan persiapan untuk melaksanakan kurikulum baru tersebut khususnya dalam penguasaan wawasan kurikulum.

Komponen selanjutnya yang membentuk kesiapan guru adalah sikap terhadap kurikulum. Secara umum, dalam perubahan kebijakan pendidikan, subjek dalam hal ini guru memiliki resistensi terhadap perubahan tersebut. Secara umum, keberhasilan atau kegagalan inovasi pendidikan sulit diperkirakan, karena ini adalah masalah interpretasi dan rekonstruksi *post hoc* (Terhart, 2013). Sikap guru pada kriteria cukup baik dapat ditingkatkan agar menjadi baik. Berkaitan dengan penelitian yang relevan, dapat diketahui bahwa perlu waktu yang relatif lama agar dapat mengubah sikap.

Dibutuhkan waktu selama 18 bulan melalui *focus group discussion* (FGD) untuk mengubah tanggapan guru-guru SD di Inggris terhadap perubahan kurikulum (Mackinlay, 2014). Tanggapan awal guru dalam hal ini berupa ketakutan bahwa kurikulum baru khususnya pada pelajaran bahasa, matematika dan sains akan berdampak tidak baik bagi perkembangan peserta didik, ketinggalan jaman (*out of date*), dan tidak relevan, draft kurikulum tidak kredibel dan tidak relevan, terlalu banyak menekankan pada akuisisi pengetahuan, mengorbankan kreativitas, dan lain-lain (Mackinlay, 2014).

Berkaitan dengan sikap guru, hasil survei (Pešková et al., 2019) terhadap 701 guru menunjukkan bahwa guru telah mengadopsi sikap yang agak negatif; penerimaan reformasi cenderung meningkat di antara para guru yang menggunakan dokumen kurikulum secara teratur dan di antara para guru dengan efikasi diri yang lebih tinggi; para guru dengan pendekatan yang berorientasi pada sistem / berorientasi kurikulum bersedia menerima reformasi. Survei tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beragam sikap guru terhadap perubahan kurikulum.

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum. Vender menyatakan bahwa pembuat kebijakan harus memperhatikan hubungan tersebut antara fasilitas infrastruktur sekolah dan pembelajaran dan prestasi siswa, tidak hanya karena masalah kesehatan, keamanan, dan psikologis, tetapi juga karena kegagalan menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal dapat merusak yang lain upaya untuk mereformasi pendidikan (Nepal, 2016).

Terdapat pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap hasil belajar siswa, yaitu ruang kelas, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan double shift, sedangkan tidak ada pengaruh fasilitas sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa, yaitu perpustakaan, toilet guru, dan toilet siswa (Ruhya & Aeni, 2019). Infrastruktur membentuk komponen yang sangat penting dalam memastikan kesuksesan pendidikan (Omae et al., 2017). Akan tetapi penyediaan sarana dan prasarana juga harus memperhatikan kebutuhan atau tujuan yang akan dicapai sekolah. Karena pengaruhnya terhadap prestasi akademik bervariasi tergantung pada infrastruktur sosial dan ekonomi, penyediaan fasilitas sekolah harus didasarkan pada kebutuhan unik setiap komunitas (Figuerola et al., 2016).

## KESIMPULAN

Kesiapan guru Matematika SMP di Kota Yogyakarta dalam melaksanakan Kurikulum 2013 berada pada kriteria cukup baik. Aspek wawasan guru mengenai Kurikulum 2013 cukup baik, sikap guru terhadap Kurikulum 2013 cukup baik, kelengkapan sarana dan prasarana tergolong baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3th edition). Sage.
- Figuerola, L. L., Lim, S., & Lee, J. (2016). Annals of GIS investigating the relationship between school facilities and academic achievements through geographically weighted regression. *Annals of GIS*, 22(4), 273–285. <https://doi.org/10.1080/19475683.2016.1231717>
- Howley, C. (2012). *Readiness for change*. icfi.com
- Mackinlay, M. (2014). *Teachers ' response to curriculum reforms : primary* (Issue February).
- Mccoach, D. B., Gable, R. K., & Madura, J. P. (2013). *Instrument development in the affective domain: school and corporate applications* (3th editio). Springer.
- Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, (2009).
- Nepal, B. (2016). Relationship among school's infrastructure facilities , learning environment and student's outcome. *International Journal for Research in Social Science and Humanities Research*, 2(5), 44–57.
- Omae, Siocha, N., Onderi, H., & Benard, M. (2017). Quality implications of learning infrastructure on performance in secondary education: a small scale study of a country in Kenya. *European Journal of Education Studies*, 3(4), 97–123. <https://doi.org/10.5281/zenodo.344956>
- Pešková, K., Spurná, M., & Knecht, P. (2019). *Teachers ' acceptance of curriculum reform in the Czech republic : one decade later sprejetje kurikularne preнове učiteljev na Češkem : desetletje pozneje*. 9, 73–97. <https://doi.org/10.26529/cepsj.560>

Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of innovations* (3th editio). The Free Press A Division of Macmillan Publishing Co., Inc.

Ruhyana, N. F., & Aeni, A. N. (2019). *Effect of educational facilities and infrastructure in primary schools on students' learning outcomes*. 6(1), 43–54. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.15225>

Terhart, E. (2013). Teacher resistance against school reform : reflecting an inconvenient truth. *School Leadership & Management*, 33(5), 486–500. <https://doi.org/10.1080/13632434.2013.793494>

Wibowo, R., & Wutsqa, D. (2014). The evaluation of the implementation of KTSP of mathematics subject in SMP in yogyakarta city. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2664>

